

SIARAN PERS

INDUSTRI KEUANGAN SYARIAH AKAN SEMAKIN BERKEMBANG

Jakarta, 1 Juni 2015. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melihat sudah banyak capaian kemajuan dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, baik dari aspek kelembagaan keuangan syariah dan infrastruktur penunjangnya, keahlian dan perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah.

Perkembangan sistem keuangan syariah juga diikuti oleh aktivitas ekonomi syariah yang secara timbal balik saling mendukung seperti industri makanan, produk kosmetika dan obat-obatan halal, fashion muslim, dan pariwisata syariah.

Data OJK mencatat, sampai akhir Desember 2014, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 163 BPRS dengan pencapaian total aset sebesar Rp272,34 triliun atau dengan pangsa pasar 4,88%.

Sementara jumlah pelaku Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah 98 lembaga di luar LKM, yang terdiri atas usaha jasa takaful (asuransi syariah) yang mengelola aset senilai Rp22,36 triliun, disamping usaha pembiayaan syariah yang mengelola aset senilai Rp.23,29 triliun, serta lembaga keuangan syariah lainnya dengan aset senilai Rp12,86 triliun. Secara keseluruhan pangsa pasar IKNB Syariah telah mencapai 3,93% dibanding total aset Industri Keuangan Non Bank secara umum.

Sedangkan Pasar Modal Syariah yang dikembangkan dalam rangka mengakomodasi kebutuhan masyarakat di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Sampai akhir Maret 2015, total saham syariah yang diperdagangkan di pasar modal syariah mencapai nilai Rp2.946,89 triliun, sementara sukuk korporasi yang diperdagangkan mencapai nilai Rp7,1 triliun dan Reksadana Syariah sebesar Rp11,16 triliun.

Sedangkan Sukuk Negara (SBSN) yang diterbitkan pemerintah senilai Rp208,4 triliun. Kondisi yang dihadapi oleh pasar modal syariah Indonesia sampai saat ini adalah minimnya jumlah pemodal yang melakukan investasi, terutama apabila dibandingkan dengan jumlah pemodal pada sektor perbankan. Kebijakan bursa efek menurunkan 1 lot menjadi 100 lembar saham diyakini akan semakin banyak lapisan masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal.

Setelah mengalami pertumbuhan yang tinggi pada tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2014 yang lalu sektor jasa keuangan syariah menghadapi tantangan berupa perlambatan pertumbuhan. Tantangan industri keuangan syariah pada tahun 2015 juga tidak mudah, mengingat lingkungan ekonomi global belum menunjukkan pemulihan yang signifikan, bahkan menghadapi tantangan baru dari pergerakan harga minyak.

“Namun kami optimis bahwa perekonomian domestik akan terus membaik sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperbaiki postur fiskal dan kebijakan pembangunan infrastruktur serta proyek prioritas pemerintah lainnya. Industri jasa keuangan syariah harus dapat memanfaatkan dinamika ekonomi domestik ini dan mengambil peran yang lebih besar dalam pembangunan nasional,” kata Ketua Dewan Komisiner OJK Muli Aman D Hadad.

Menurutnya, salah satu agenda penting dalam pengembangan industri keuangan syariah adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan syariah.

Ini merupakan tanggung jawab bersama OJK dan seluruh stakeholders ekonomi dan keuangan syariah, karena jika saat ini jumlah masyarakat yang memahami industri keuangan syariah masih terbatas, tidak mungkin akan tercipta basis pasar keuangan syariah yang lebih besar.

Terkait dengan hal tersebut, berbagai program strategis telah dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan bersama dengan kementerian terkait, pemerintah daerah dan stakeholders keuangan syariah lainnya.

Guna lebih meningkatkan pemahaman dan awareness masyarakat terhadap industri jasa keuangan syariah, Otoritas Jasa Keuangan akan menggelar kampanye keuangan syariah nasional yang disebut dengan program **“Aku Cinta Keuangan Syariah”** (ACKS).

Kampanye **ACKS** ini akan melibatkan pelaku industri keuangan syariah dan berbagai segmen masyarakat secara nasional, inklusif dan melibatkan seluruh komponen sektor jasa keuangan syariah, meliputi perbankan syariah, lembaga keuangan syariah non-bank, pelaku pasar modal syariah, industri kreatif dan usaha kecil, serta berbagai kegiatan usaha sektor riil yang terkait dengan ekonomi syariah.

Sebagai kegiatan utama dari Kampanye nasional **ACKS** tahun 2015, akan diselenggarakan **“Pasar Rakyat Syariah”**. Acara ini akan didahului dengan serangkaian kegiatan pre-event, seperti CEO Sharia Gathering, Roadshow & Sharia Goes to Campus, Business matching & Community gathering dan rangkaian program publikasi.

Puncak dari kegiatan **Pasar Rakyat Syariah** ini akan dilakukan pada tanggal 13 dan 14 Juni 2015, yang akan ditandai dengan peresmian Kampanye Nasional ACKS rencananya oleh Presiden Republik Indonesia, dan dilanjutkan dengan berbagai program antara lain: Expo Keuangan Syariah yang akan menampilkan berbagai informasi dan produk dan jasa Perbankan Syariah, Industri Keuangan Non Bank Syariah, Pasar Modal Syariah dan Edukasi Perlindungan Konsumen, 5K OJK Fun Run, Peluncuran Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia, Peluncuran Produk Tabungan Siswa Syariah (Simpanan Pelajar iB), workshop, dan aneka lomba (Short movie, Meme, Musik Patrol, Menggambar dan mewarnai) serta Pemecahan Rekor MURI untuk Dukungan terhadap Aku Cinta Keuangan Syariah Terpanjang (1000 meter) dan Serentak dilakukan di 7 Kota: Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar dan Balikpapan.

Kampanye Nasional Aku Cinta Keuangan Syariah dan Kegiatan Pasar Rakyat Syariah secara keseluruhan dimaksudkan sebagai suatu *loyalty program* bagi nasabah keuangan syariah saat ini, sekaligus juga sebagai wahana sosialisasi dan edukasi secara masif dan bersifat nasional untuk meningkatkan awareness masyarakat terhadap manfaat yang dimiliki oleh industri keuangan Syariah. Diharapkan program ini dapat menjadi momentum semakin bergairahnya industri keuangan Syariah menuju pertumbuhan industri keuangan syariah yang berkualitas dan berkesinambungan.

* Informasi lebih lanjut:

* Ahmad Buchori, Kepala Departemen Perbankan Syariah. Telp 021. 1500655.
Email: buchori@ojk.go.id, www.ojk.go.id